

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh masyarakat terhadap perkembangan dunia pendidikan. Untuk itu, pendidikan perlu dikembangkan mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi untuk dapat bersaing dan dapat bertahan dengan kondisi zaman yang selalu berkembang. Dengan perkembangan zaman sekarang ini, dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Dalam dunia pendidikan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah masalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Syarif, 2010: 34). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai kondisi dan potensi daerah, karakteristik peserta didik serta kebutuhan satuan pendidikan. KTSP juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007 : 3), dengan demikian, materi

pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Ada empat macam kompetensi dasar sebagai dasar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dengan empat kompetensi tersebut guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan baik.

SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG merupakan salah satu sekolah dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran fisika yaitu: 75. Berdasarkan standar kriteria ketuntasan minimum ini, menurut guru mata pelajaran hasil belajar siswa belum memuaskan karena masih ada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di sekolah. Dalam KTSP, penentuan ketuntasan hasil belajar siswa bisa ditentukan oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga kriteria ketuntasan hasil belajar siswa bisa ditinjau berdasarkan DEPDIKBUD maupun KKM di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan karena guru kurang menggunakan media pembelajaran.
2. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar sehingga mengakibatkan keadaan kelas kurang kondusif.
4. Evaluasi pembelajaran di sekolah belum optimal karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja, sedangkan dalam KTSP menekankan evaluasi pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu:
  5. aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
  6. Ketuntasan indikator dan hasil belajar peserta didik belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, guru harus bijaksana dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan metode yang cocok untuk dikembangkan, yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Energi dan Usaha merupakan satu materi pokok pada pembelajaran fisika kelas VIII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Materi pokok ini berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari dan kehidupan nyata peserta didik, sehingga dari pembelajaran ini diharapkan peserta

didik dapat memecahkan masalah, menemukan konsep dan lebih memahami serta mampu menerapkan konsep Energi dan Usaha dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dan kreatif untuk menemukan sendiri konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu model yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Triyanto 2009 : 40). Model pembelajaran ini memang berpusat pada guru, tetapi bila dikelola dengan baik dan benar, akan terjadi proses pembelajaran yang efektif melalui pengamatan, mendengarkan dan resitasi yang terencana.

(Mautang, 3013) mengatakan bahwa secara umum Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Zat dan Wujudnya pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014? terbilang efektif. Karena berdasarkan hasil penelitian, ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik memuaskan, karena semua peserta didik mendapat nilai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di sekolah yaitu: 75.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Energi dan Usaha Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil penerapan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas Kelas VIII semester ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017?”

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas Kelas VIII semester ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas Kelas VIII semester ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas Kelas VIII semester ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Energi dan

Usaha pada peserta didik kelas Kelas VIII semester ganji SMP SWASTA  
BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Energi dan Usaha Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017.”

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik Kelas VIII semester ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Dapat meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Sebagai bahan refleksi bagi guru Fisika dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan penerapan model pembelajaran Langsung.
- c. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika

##### **3. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

#### **4. Bagi Peneliti**

- a. Mendapat pengalaman penerapan Model Pembelajaran Langsung yang kelak sehingga dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

#### **5. Bagi LPTK UNWIRA**

Penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

#### **E. Asumsi penelitian**

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.



## **F. Batasan Istilah**

Adapun pembatasan penelitian ini adalah:

1. Model yang digunakan adalah Model Pembelajaran Langsung.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VIII semester ganjil SMP SWASTA BERINGIN KOTA KUPANG Tahun Ajaran 2016/2017 dan guru (peneliti).
3. Kegiatan pembelajaran direncanakan tiga pertemuan untuk mata pelajaran fisika materi pokok energi dan usaha

## **G. Penjelasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan beberapa istilah yang di gunakan antara lain:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.
3. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

4. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer dan kurikulum
5. Model Pembelajaran Langsung adalah salah satu model mengajar yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.
6. Usaha adalah sesuatu yang dilakukan oleh gaya pada sebuah benda, yang menyebabkan benda tersebut bergerak atau berpindah. Sedangkan energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha
7. Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional